
**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR SAK ETAP UMKM DAN KOPERASI DI PURWAKARTA**

Masno Marjohan, Sugiyanto, Pranoto, Sahroni, Muchlis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen00124@unpam.ac.id

Abstrak

Financial statements are information related to finance in a company which can be used to analyze the company's condition and assess the company's capacity in a separate period. In the accounting cycle for one period, it can be ensured monthly, semester or for a period of one year. The community service carried out has the goal of making it easier for MSME entities when make financial reports that are in by applicable standards The purpose of this service is that they can implement and compile financial reports per the SAK ETAP. provide an understanding of the benefits of preparing financial statements based on SAK ETAP to participants and the steps in its preparation, assistance in making financial statements according to the steps that have been understood. Later participants/owners of batik MSMEs in Tanjung Bumi are expected to be able to prepare financial reports and conduct financial reporting according to SAK ETAP standards for the sake of good and healthy business that is run and correct so that it can produce accurate accounting information by implementing the preparation of financial statements according to SAK ETAP, the result of this Community Service is the Proceeding of the National Seminar as a speaker.

Keywords: Assistance in the Preparation of Financial Statements, Sak Etap SMEs and Cooperatives

Abstrak :

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi berkaitan keuangan di perusahaan dimana dapat dipakai untuk menganalisa keadaan perusahaan serta menilai kapasitas perusahaan dalam periode tersendiri. Pada siklus akuntansi untuk satu periode dapat dipastikan bulanan, semester atau untuk periode satu tahun. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mempermudah entitas UMKM ketika membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standard yang berlaku Tujuan pengabdian ini yaitu mereka mampu menerapkan dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. memberikan pemahaman mengenai manfaat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kepada peserta dan langkah- langkah dalam penyusunannya, pendampingan pembuatan laporan keuangan sesuai langkah-langkah yang sudah di pahami. Nantinya peserta/pemilik UMKM batik di tanjung bumi diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dan melakukan pelaporan keuangan sesuai standar SAK ETAP demi baik dan sehatnya bisnis yang dijalankan dan benar sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dengan menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Proceeding Seminar Nasional sebagai pemakalah.

Kata Kunci: Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan, UKM dan Koperasi Sak Etap

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan yang di gunakan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang di sahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia dan mulai efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun dengan tujuan untuk mendorong dan juga memberikan fasilitas kebutuhan mengenai pelaporan keuangan UMKM.

Telah banyak riset yang menyimpulkan bahwa sebagian UMKM masih belum bisa untuk menerapkan SAK ETAP secara tepat, karena UMKM menganggap SAK ETAP terlalu kompleks dan juga tidak sesuai digunakan untuk kebutuhan pelaporan 2 keuangan UMKM (IAI, 2016). Karena hal tersebut, SAK EMKM hadir menggantikan SAK sebelumnya yaitu SAK ETAP yang digunakan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM dianggap lebih sederhana dan lebih memudahkan para pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan adalah hasil yang didapatkan dari pencatatan yang telah dilakukan. Pencatatan ini mulai dari mencatat transaksi yang terjadi hingga menyusun laporan keuangan secara terus menerus dan terjadi secara berulang. Proses seperti ini dinamakan siklus akuntansi. Siklus akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses menyusun laporan keuangan yang nantinya bisa dipertanggungjawabkan dan juga dapat diterima secara umum mengenai prinsip, metode, prosedur, teknik serta kaidah akuntansinya dari segala yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi pada suatu periode akuntansi tertentu (Badriyah, 2015).

Laporan keuangan sangat penting untuk disusun karena dapat menggambarkan keadaan keuangan UMKM yang sebenarnya dan laporan keuangan juga memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM dalam melakukan proses pengambilan keputusan maupun untuk melakukan pengajuan kredit, serta laporan keuangan merupakan suatu bukti pertanggungjawaban UMKM kepada para kreditor maupun investor mengenai dana yang telah di terimanya. Purwaningsih (2018) mengatakan bahwa laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan, untuk mengetahui 3 seberapa tambahan modal yang mampu dicapai, dan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara hak serta kewajiban yang dimiliki.

Pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha didasarkan pada keadaan keuangan pada laporan keuangan secara lengkap bukan perolehan laba saja. Dewi (2016) menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh kredit, akan tetapi laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui laba ataupun rugi yang sebenarnya didapatkan.

Laporan keuangan juga digunakan dalam pengendalian aset, kewajiban, modal dan juga dalam perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya yang terjadi yang kemudian pada akhirnya digunakan sebagai alat dalam proses mengambil keputusan

bagi perusahaan. Sayangnya, masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Tuti & Dwijayanti (2014) mengatakan masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan Standar Akuntansi (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, bahkan sebagian dari mereka tidak menyusun laporan keuangan sebagaimana mestinya. Para pelaku UMKM hanya membuat catatancatatan sederhana tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku mengenai usaha mereka (Wicaksono, 2015). Banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak penting untuk dilakukan karena hanya akan membuang waktu, tenaga maupun biaya (Dewi, 2016).

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di mitra yaitu belum adanya tenaga sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cakap dalam bidang akuntansi. Selain itu adanya beberapa kelemahan dalam praktik penyusunan laporan keuangan di perusahaan yaitu dikarenakan belum ada staf yang berpengalaman dibidang akuntansi serta belum memahami standar akuntansi yang berlaku karena belum adanya sosialisasi dari pihak manapun tentang pelaporan keuangan yang diharuskan untuk menyusun laporan keuangan. dan belum dilakukan pengarsipan data atau bukti keuangan

Terkait hal itu, koperasi mesti lebih produktif dan mengembangkan jaringan usaha yang efisien secara nasional dalam bentuk arsitektur ekonomi rakyat berbasis koperasi. Model ini mesti didukung teknologi digital agar tercipta budaya saling berbagi (sharing) aset dan akses sumber daya ekonomi untuk menciptakan efisiensi kolektif. Seperti yang kutipan pada artikel ini di Tribunnews.com yang berjudul "Koperasi Harus Menyesuaikan Diri dengan Perkembangan Teknologi Informasi" bahwa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini koperasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. bidang ritel misalnya, koperasi dan pelaku UMKM juga harus mampu memanfaatkan platform ecommerce atau mengembangkan platform market place untuk memperkuat penetrasi pasar.

Analisis Situasi Permasalahan

Laporan keuangan menurut PSAK adalah "*laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas*". Berdasarkan PSAK tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan produk dari aktivitas akuntansi, dimana akuntansi merupakan proses untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk mendapatkan keputusan-keputusan yang tepat dari pengguna informasi.

Menurut Suwardjono (2014) akuntansi dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu akuntansi sebagai pengetahuan, dan akuntansi sebagai proses, fungsi, atau praktik. Sebagai pengetahuan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekrayaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan sebagai proses,

fungsi, praktik akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran,

pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Setiap bisnis yang normal tentu membutuhkan laporan keuangan agar bisa mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat dilakukan dan direncanakan hal-hal untuk memajukan perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan secara umum antara lain Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas (*Cashflow*). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, maka proses pencatatan atau pembukuan harus dilakukan dengan baik, semua transaksi keuangan bisnis dapat dipertanggungjawabkan dan dibawa ke laporan keuangan, termasuk bukti transaksi.

Dalam prakteknya, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia atau yang baru mendirikan usaha, sering sekali tidak melakukan pencatatan transaksi harian dalam usahanya bahkan tidak memiliki pembukuan sama sekali. Usaha mikro yang sebagian besar dikelola oleh perorangan dan atau perusahaan berskala kecil yang sering beranggapan bahwa pembukuan tidak penting. Beberapa permasalahan yang sering ditemui adalah beberapa usaha kecil, melakukan pencatatan dilakukan secara manual dan sembarang hanya menggunakan secarik kertas atau buku tulis, tanpa melalui siklus akuntansi dan pengarsipan dokumen. Beberapa pengusaha mikro belum melakukan pencatatan usaha, disebabkan masih banyak pengusaha yang malas atau tidak memahami mulai dari mana harus mencatat hingga membuat laporan keuangan.

Dampak dari pembukuan yang dilakukan secara manual ini akan adanya resiko terjadinya kehilangan data atau bahkan kesalahan rekap. Jika catatan dilakukan manual dan suatu saat hilang atau tercecer, Pemilik perusahaan tidak dapat menganalisa hasil penjualannya secara tepat. pembukuan yang baik adalah kunci evaluasi bisnis dan penilaian kinerja yang memadai, karena pemilik perusahaan dapat menganalisa penjualan usahanya secara lebih tepat sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan selanjutnya.

Laporan keuangan di susun oleh perusahaan dapat dijadikan persyaratan bagi UMKM atau pengusaha menengah ke bawah untuk mengajukan permodalan ke kredit bank. Selain pembukuan dan laporan keuangan bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan harus di validasi dan diarsip dengan rapi, guna sewaktu-waktu diperlukan maka akan dapat dengan mudah untuk mencarinya. Penyusunan pembukuan harus dilakukan oleh pegawai yang paham terhadap pembukuan. berdasarkan Undang- undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 58 ayat 1f diharuskan untuk menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib. Banyak manfaat dari diselenggarakannya pembukuan yang tertib dan rapih salah satunya dapat menarik lebih banyak anggota, dan koperasi dapat mengembangkan usahanya.

Terkendala dengan pembukuan serta belum diketahui saldo sisa hasil usahanya sehingga belum dilakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dari mulai koperasi berdiri dan para anggota Koperasi Amanahgitha Sejahtera belum

mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU) karena belum dilakukan rapat anggota.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SAK EMKM Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia (IAI, 2016).

SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi serta karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (IAI, 2016).

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM Dalam Bab I pasal 1 UU RI No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan definisi sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah 21 kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria UMKM Menurut Bab IV pasal 6 UU RI No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kriteria

2. Laporan Keuangan

1. Arti dari Laporan Keuangan

Marjohan. Masno (2016:96-97) setiap badan usaha ingin mengetahui

berbagai aspek keuangan untuk pengambilan keputusan yang efektif, penyusunan laporan keuangan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan merujuk pada sebuah koleksi terorganisir dari data dasar prinsip akuntansi dan konvensi untuk mengungkapkan informasi keuangan.

Juminang (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil cerminan dari sekian banyaknya transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial kemudian dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Sadeli (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan

tertulis yang isinya memberikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

Sedangkan Wijaya (2018) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil dari beberapa aktivitas dalam kegiatan akuntansi. Definisi yang umum digunakan untuk menjelaskan terminologi akuntansi berdasarkan American 23 Institute of Certified Public Accountant (AICPA), yaitu akuntansi merupakan seni mengenai pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara informatif dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta interpretasi hasilnya. Dengan demikian, proses akuntansi mencakup empat hal utama, yaitu proses mencatat, proses menggolongkan, proses meringkas atau menjumlah, dan proses melaporkan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Secara umum laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017).

Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah catatan tambahan atau sebuah informasi yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada para pembaca laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan. 5. Tingkat Pendidikan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

3. METODE PELAKSANAAN PKM

1. Metode Pelaksanaan

Sistematika pelaksanaan metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pengurus dan perwakilan anggota Koperasi sebanyak 5 (lima) orang. Metode Kegiatan Metode kegiatan untuk memecahkan masalah dan menjalankan amanat, maka metode kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

1. Metode Ceramah

Dalam metode ini, diberikan materi tentang gambaran umum akuntansi dan pentingnya laporan keuangan, serta apa dampak jika tidak dibuatkan laporan keuangan, juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk membiasakan mencatat transaksi serta memberikan kesadaran bahwa akuntansi begitu penting pelaku usaha. Langkah pertama diselenggarakan selama 2 (jam) jam. Dari hasil tersebut, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta tentang mengenai ilmu akuntansi dan betapa pentingnya akuntansi seta laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2. Metode Tutorial

Penyampaian materi tanpa diberikan contoh dari suatu kasus, belum dapat dikatakan cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Untuk itu diperlukan praktik secara langsung penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan, mulai dari pembuatan code of account, pembuatan buku jurnal, buku *ledger* dan *subsidiary ledger*, kasus yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan formulir soal latihan.

pelatihan ini membutuhkan waktu selama 4 (empat) jam.

3. **Metode Diskusi**

Dalam metode ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan untuk peserta diberikan kesempatan bertanya dan dan dilatih.

Tahap Kegiatan Tahap Persiapan Dalam tahap persiapan. Beberapa hal yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah: Persiapan administrasi yang diperlukan misalnya membuat proposal penelitian dan surat untuk diijinkan mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Koordinasi dengan pihak Koperasi. Persiapan materi pelatihan, soal latihan dan lembar jawaban. Persiapan jadwal dan pelaksanaan pelatihan.

2. **Pemetaan Permasalahan**

1. Dari permasalahan yang teridentifikasi, maka selanjutnya adalah dibuatkan pemetaan permasalahan apa yang dihadapi oleh perusahaan, tentunya masalah penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar serta solusi apa yang dibutuhkan. Dari hasil pemetaan yang dibutuhkan oleh Koperasi Amanahgitha Sejahtera adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan.
2. Melakukan wawancara lebih mendalam tentang pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Amanahgitha Sejahtera dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama ini agar memiliki gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada pelatihan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan pemilik perusahaan bahwa permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah belum tersedianya pembukuan karena belum ada petugas khusus yang paham untuk melakukan pembukuan.
3. Masalah Metode penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pemaparan materi, menjelaskan manfaat laporan keuangan
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 19 September 2020 sampai dengan 19 September 2020. Materi yang disampaikan terkait dengan tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, media yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan dan latihan kasus penyusunan laporan keuangan.
Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan pentingnya laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan yang wajib disusun oleh Koperasi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis menyusun laporan keuangan. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan proses menganalisis transaksi, mencatat transaksi ke jurnal umum, *posting* ke buku besar, menyusun neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan dan informasi keuangan lain.

3. **Tempat dan Waktu Tempat :**

Purwakarta memulai tanggal 23 sampai dengan 24 September 2020

Metode Kegiatan Penerapan metode dalam melakukan pengabdian sebagai berikut: 1. Metode yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian adalah melakukan penyuluhan/pelatihan dalam membekali mitra pelaku usaha dan koperasi bagaimana caranya mempraktekkan dan mengelolamelakukan penjualan/pembukuan secara online.

2. Melakukan pendampingan dalam hal membuat konten online yang menarik untuk penjualan produk dan menggunakan aplikasi online pembukuan. Media yang dipergunakan adalah android.

Tempat dan Waktu dan Tempat Pelaksanaan : Lokasi UKM dan Koperasi Kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Waktu Pelaksanaan Kegiatan : pada tanggal 23 dan 24 September 2020.

4. Metode Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan daring atau online dengan menggunakan aplikasi online untuk membantu mitra dalam melakukan penjualan dan pembukuan secara online. Bentuk PKM online ini menggunakan aplikasi android. Koperasi memerlukan persediaan untuk kelangsungan usahanya, namun yang sering terjadi adalah manajemen persediaannya tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi kerugian. Oleh sebab itu, pengelolaan koperasi menjadi tidak efektif dan efisien dan terkadang muncul biaya persediaan yang tinggi. Tujuan dari pengelolaan yang tepat adalah untuk meminimalisir biaya- biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dalam melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan artinya penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Rincian kegiatan pada tanggal 23 dan 24 September 2020 sudah berjalan dengan aman, walaupun dimasa Pandemi Covid-19 masih berlangsung dengan mematuhi protokol yang ketat sesuai intruksi pemerintah dengan memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak aman,

.Persediaan (Inventories) merupakan item asset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan pabrikan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. 25 Dalam perusahaan industri manufaktur jenis persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan barang pembantu.

Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang dimaksud adalah persediaan barang dagang. Manajemen persediaan dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan harus selalu tanggap dengan

kebutuhan perusahaan. Karena produksi perusahaan bergantung pada persediaan yang ada. Jika salah satu persediaan habis, maka bisa menghambat proses produksi perusahaan seperti dikuti pada jurnal.id.

A. Dasar-dasar Persediaan

- a. Neraca dalam perusahaan dagang menggambarkan persediaan merupakan asset lancar yang jumlahnya sangat besar.
- b. Laporan rugi laba, persediaan merupakan hal yang sangat enentukan keuntungan atau hasil usaha.
- c. Pendapatan kotor, (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan) diawasi oleh manajemen perusahaan, pemilik maupun pihak-pihak lain.

B. Karakteristik Persediaan Barang Dagangan

1. Persediaan Barang Dagangan dimiliki oleh perusahaan
2. Dalam bentuk siap untuk dijual

C. Kepemilikan Persediaan dalam Perjalanan

- 1) Persediaan barang dalam perjalanan, meliputi pihak yang berhak menerima persediaan.
- 2) FOB (Free on Board), shipping point. Kepemilikan barang menjadi milik pembeli pada saat diserahkan penjual kepada penyelenggara transportasi atau pihak perusahaan pengirim barang yang independen.
- 3) FOB (Free on Board) destination point. Kepemilikan barang masih beradadi penjual sampai barang tersebut diterima oleh pembeli.
- 4) Metode Pengolahan Data Metode pengolahan data yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). adalah sebagai berikut :
 1. Analisis Deskriptif Hasil dan analisis ini disajikan dalam bentuk tulisan, tabulasi data, dan gambar yang sesuai dengan konteks dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
 2. Analisis Lingkungan Analisis lingkungan internal dan eksternal informasi hasil wawancara.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis ETAP di Koperasi dan UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta untuk meningkatkan sistem laporan keuangan dilaksanakan



Analisis Deskriptif Hasil dan analisis ini disajikan dalam bentuk tulisan, tabulasi data, dan gambar yang sesuai dengan konteks dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis ETAP ini berjalan selama tiga hari yaitu pada Hari Kamis 17 sampai Sabtu 19 September 2020. Acara Pertama diawali dengan registrasi peserta setelah itu dilanjutkan dengan materi inti dalam pelatihan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang terdiri dari pengantar/pendahuluan akuntansi, langkah-langkah dalam pembuatan laporan keuangan, tanya jawab dan praktek langsung dalam pembuatan laporan keuangan yang berakhir pukul 16.00 WIB.

Pembahasan Pelaksanaan pelatihan pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada hari Kamis September 2020 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Sebagian peserta pelatihan belum mengerti fungsi laporan keuangan, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa sistem laporan keuangan adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan dan menghabiskan waktu. Materi ini di isi dengan penguatan pentingnya sistem laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara peserta dengan pemateri

mengenai konsep dasar usaha, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan yang berstandar SAK ETAP bagi UMKM. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan laporan keuangan. Aktivitas yang diidentifikasi E-ISSN: 2613-9103 J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Volume 6, Nomor 2, Desember 2018:

74- 78 tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, dan persediaan pembelanjaan/pengeluaran kas, pemasukan/penerimaan kas. Setelah mencatat transaksi akuntansi berikutnya menyusun laporan keuangan, peserta pelatihan diberikan kertas lembaran yang berisi contoh format laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas. Peserta mencoba untuk praktek langsung dengan mengisi dan membuat laporan keuangan sederhana dengan dibantu dan dibimbing oleh pemateri. Faktor Pendukung Kegiatan Secara umum acara pelatihan pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ini berjalan dengan lancar.

Hal ini dicapai berkat dukungan masyarakat Kabupaten Purwakarta yaitu fasilitas tempat serta sarana dan prasarana. Masyarakat UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta menyambut baik acara pelatihan pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ini sehingga kegiatan pelatihan ini kedepannya tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan masyarakat masyarakat Kabupaten Purwakarta terutama yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan harapan warga yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mengetahui berapa omset/laba yang diperoleh dari usahanya serta membuat pelaporan berdasarkan SAK ETAP, sehingga dapat nantinya memperoleh dana tambahan dari dana pinjaman ataupun investor yang nantinya bisa memperluas usaha yang didirikannya. Faktor Penghambat Kegiatan Beberapa hambatan yang dialami pada saat pelatihan antara lain: kesalahan teknis, seperti kurang kerasnya perangkat pengeras suara sehingga menyebabkan suara tidak terdengar sampai pada peserta yang dibelakang. Luaran Yang Dicapai Setelah dilaksanakannya pelatihan pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berlangsung dalam beberapa hari diharapkan peserta mampu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP bagi usaha mereka yang bertujuan untuk bisa tetap bersaing dalam pangsa pasar yang semakin kreatif, serta mampu mempertahankan usaha yang sudah mereka jalankan dengan cara melakukan pelaporan yang baik kepada pihak pemilik dan perbankan.

- a. Analisis Lingkungan Analisis lingkungan internal dan eksternal informasi hasil wawancara adalah Dari hasil Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Laporan

Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis ETAP ini berjalan selama tiga hari yaitu pada Hari Kamis 17 sampai Sabtu 19 September 2020. yang telah dilakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada Koperasi dan UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta adalah :

- 1) Faktor internal yang terdiri dari kekuatan meliputi jaringan pemasaran baik pemesanan, pengiriman barang serta menggunakan media online dalam pemasaran dan promosi karena ada covid-19 maka pemasaran kurang

berjalan dengan baik, walaupun melalui online.. Sedangkan kelemahannya meliputi belum menggunakan pembukuan yang andal sehingga sulit mengontrol pengeluaran keuangan dengan baik serta perencanaan sistem UKM belum maksimal, dimana perencanaan ditentukan dari besar kebutuhan serta tidak adanya pelatihan secara khusus kepada para UKM sehingga proses penjualan tidak terencana.

- 2) Faktor eksternal yang terdiri dari peluang meliputi persediaan bahan baku yang tersedia cukup dengan adanya dukungan pemerintah setempat untuk meningkatkan hasil UKM

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pendampingan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Koperasi dan UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta meningkatkan kinerja keuangan usaha agar berjalan dengan lancar dan mampu bertahan ditengah-tengah covid 19 dan persaingan pasar yang kurang menguntungkan. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka. Saran Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas seperti UMKM lainnya yang mempunyai masalah yang sama terkait pembuatan laporan keuangan dan pelaporan berstandar untuk menambah daya tarik dalam pengajuan modal usaha, dan kedepannya dapat menggunakan topik yang berbeda. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD/infocus dapat tersedia, dan mempersiapkan segala sesuatu dengan cepat dan tepat.

Ucapan Terima Kasih Terima kasih saya ucapkan bagi para anggota di Koperasi dan UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta yang telah ikut dan bekerja sama dengan Universitas Pamulang Pascasarjana Magister Manajemen dalam pelatihan pendampingan laporan akuntansi SAK ETAP dan saya ucapkan terima kasih juga kepada LPPM UNPAM yang telah mendorong terciptanya peningkatan jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Pascasarjana semoga dapat bermanfaat.

2. Saran:

1. PKM selanjutnya dapat mengundang lebih banyak lagi para mahasiswa dan dosen-dosen yang terlibat.
2. Banyak melakukan pelatihan-pelatihan terutama kepada UKM di Disperindak Kabupaten Purwakarta.
3. Meningkatkan tenaga kerja muda yang berbakat dan dapat bekerjasama dengan Departemen Pemerintahan Pusat yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(3).
- Camelia Fanny dan Hasyim. 2018. *Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia*.

- Niagawan. Vol 7 No 2, Hal. 1-10 Sitio, A. (2010). Koperasi : Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Narita. 2019. Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang diakses pada <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang> diakses pada tanggal 15 september 2019 pukul 17.00
- Febriyanti, Dya Risca. Dwiatmanto dan Devi Farah Azizah. 2017. Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada CV. Cool Clean Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 44 No.1. Hal. 40 – 46.
- Firmansyah, Aditia Iqbal. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tulungagung. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Fitra Nur Azmi. H. Effendy dan Dafina Howara. 2017. Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Cokelat pada Industri Rapoviaka Simple di Kota Palu. *Agrotekbis*. Vol. 5 No. 4. Hal 491 – 500
- Kieso. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat
- Sari, Dian Indah. 2018. Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan. *Perspektif*. Vol. XVI No. 1, Hal. 31-38
- Sitepu,
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Malayu SP Hasibuan, 2008, *Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masno (2016) *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Yogyakarta*. Penerbit Sibuku Media. Edisi 1.
- Masno, dkk (2023) PKM- SOSIALISASI PENERAPAN INVESTASI ONLINE PADA CV CAHAYA AGRIBIZ CIANJUR. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 1, Nomor 1, 2024:6-10
- Masno, dkk (2024) PKM- Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Umkm Melalui Manajemen Keuangan yang Baik Untuk Calon dan Pelaku Usaha di Lingkungan Rw 011 dan 019, Serua Ciputat Tangerang Selatan Bersama Yayasan Masjid Al Ikhlas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*. Vol. 4, No. 2 Juni 2024, Hal. 152-157.
- Masno, dkk (2024) PKM-Pelatihan Pengelolaan Arus Kas Dan Laporan Keuangan Pada UMKM Dikelurahan Pesanggrahan Jakarta Selatan. *APPA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 2, No. 2 Agustus 2024. ISSN 3025-0889 (media online). Hal 187-193
- Masno, dkk (2024) PKM-Penerapan Ilmu Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi di Desa Ciwalat Kecamatan Pabuaran Kabupaten Sukabumi. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis e-ISSN 2797-8338*. Vol. 4, No. 2, July 2024
- Masno, dkk (2024) PKM-Penguatan Permodalan Koperasi dengan Skema Crowdfunding pada Koperasi ISM Karya Sinar Bahari, Desa Tanggul Jaya, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis e-ISSN 2797-8338*. Vol. 4, No. 2, July 2024
- Setiawan, T., & Sugiyanto, S. (2020). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Universitas*

Pamulang, 1(1).

- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sumardi. 2014. E-Marketing: Usaha Dalam Mengembangkan UMKM Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*. Vol. 1 No. 1. Hal 1-6
- Utomo, H. (2012). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. Vol 3 No 5. 65.
- Teketel, T., & Berhanu, Z. (2009). Internal Control In Swedish Small And Medium Size Enterprises. Master Thesis Umeå School of Business - USBE.
- Trisomantagani, I. K., Yasa, I. N., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM. *e-Journal S1 Ak*, 8(2).
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM (Cetakan 1)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media